

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.<sup>1</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>2</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil laporan keuangan BMT Harapan Ummat Kudus.

---

<sup>1</sup> Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal. 27.

<sup>2</sup>Husain Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. II, h. 82

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* (runtut waktu) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mulai bulan Januari sampai bulan Agustus meliputi data: Pembiayaan yang disalurkan, Pembiayaan Bermasalah dan Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* BMT Harapan Ummat Kudus.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan pembiayaan *mudharabah* BMT Harapan Ummat Kudus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Penulis menentukan jumlah sampel yang diambil adalah selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mulai bulan Januari sampai bulan Agustus terdapat 32 data tiap bulan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan yang disalurkan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung: 2008, hlm. 80

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 105

dan pembiayaan bermasalah terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*. Sehingga data yang dipakai merupakan data laporan keuangan terbaru.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengambil data sendiri yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BMT Harapan Ummat Kudus selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mulai bulan Januari sampai bulan Agustus. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang BMT.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. RINEKA  
CIPTA, 2006, hlm 131

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 116

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Pembiayaan yang disalurkan (X1)	Jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada anggota oleh BMT Harapan Ummat Kudus tiap bulannya.	Total pembiayaan dalam laporan tiap bulan	Nominal
Pembiayaan bermasalah (X2)	Jumlah pembiayaan yang bermasalah baik pembiayaan tidak lancar, diragukan hingga pembiayaan macet BMT Harapan Ummat Kudus tiap bulannya.	Pembiayaan bermasalah dalam laporan tiap bulan (diberi nilai negative)	Nominal
Bagi hasil simpanan <i>Mudharabah</i> (Y)	Jumlah bagi hasil simpanan tabungan <i>mudharabah</i> yang dibagikan kepada seluruh anggota BMT Harapan Ummat Kudus tiap bulannya.	Jumlah bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> dalam laporan tiap bulan	Nominal

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian akan di analisis dengan menggunakan:

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya). Salah satunya menggunakan Uji Darbin-watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta

dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dengan kriteria:<sup>7</sup>

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

---

<sup>7</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 46.

Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas yang tidak terjadi Homoskedastisitas.<sup>8</sup>

adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram serta melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov-Smirnov*.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 105

(Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$  terhadap satu variabel terikat (Y)).<sup>9</sup>

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah pengujian uji F adalah :

##### a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$ ;  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

$H_1$ ; minimal satu koefisien dari  $b_1 \neq 0$  (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

##### b. Membandingkan nilai $F_{hitung}$ dengan nilai $F_{tabel}$ yang tersedia pada $\alpha$ tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

##### c. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika $H_0$ ditolak maka model dapat digunakan

---

<sup>9</sup> Sambas Ali Muhidin dkk, *Analisis Korekasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007, hlm. 198

karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$$F_{hitung} \leq F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

## 2. Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>10</sup> Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>11</sup>

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>10</sup>Ibid., hlm. 127.

<sup>11</sup>Ibid, hal. 74.



Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai t hitung  $< \text{prob } \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila t hitung  $> \text{prob } \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi (R)**

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.